

PENGARUH METODE CERAMAH TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS VII A DI SMP 1 MUHAMMADIYAH JEMBER PADA MATERI ZAT DAN PERUBAHANNYA

Himatul Aulia Putri¹, Nayla Farah Nabila², Liana Lestari³, Retno Dwi Thursida Sari⁴, Nadia Anggun Pratiwi⁵, Ika Dewi Sumiati⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

Email : ikadewi.fkip@mail.unej.id

Received
September

Revised
Januari

Published
April

Abstract

This study examines the use of the lecture method in science learning, focusing on the topic of substances and their changes among grade VII students at SMP Muhammadiyah 1 Jember. A qualitative case study design was applied, and data were collected through classroom observation, interviews, and student questionnaires. The results indicate that the lecture method remains useful, as structured explanations enable students to grasp fundamental concepts, distinguish between physical and chemical changes, and relate the material to real-life situations. While most students reported that lectures helped them, observations revealed issues such as boredom, lack of focus, and passive behavior when lessons were delivered for too long without variation. Teacher interviews further emphasized that lectures need to be combined with other approaches, including questioning, quizzes, and simple experiments, to create a more engaging classroom atmosphere. Students' scores exceeding the minimum competency standard suggest that lectures can still support learning outcomes, yet their limitations lie in long-term retention and limited peer interaction. The findings highlight the importance of teacher innovation in integrating lectures with more active learning strategies to enhance the effectiveness of science education.

Keywords: *lecture method, concept understanding, Science Learning.*

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Jember dengan pokok bahasan zat dan perubahannya. Pendekatan yang dipakai adalah kualitatif melalui studi kasus, sedangkan data diperoleh lewat observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa metode ceramah masih cukup efektif karena penjelasan yang runtut membantu siswa memahami konsep dasar, membedakan perubahan fisika dan kimia, serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun sebagian besar siswa merasa terbantu, temuan observasi menunjukkan adanya kejenuhan, menurunnya fokus, serta sikap pasif pada sebagian siswa ketika pembelajaran berlangsung terlalu lama tanpa variasi. Wawancara dengan guru menegaskan perlunya kombinasi metode ceramah dengan strategi lain, seperti tanya jawab, kuis, dan kegiatan pengamatan sederhana agar suasana kelas lebih hidup. Nilai siswa yang melampaui KKM menunjukkan bahwa metode ini tetap mendukung pencapaian hasil belajar, meskipun memiliki keterbatasan pada aspek daya ingat jangka panjang dan interaksi antarsiswa. Temuan ini menegaskan pentingnya inovasi guru dalam memadukan ceramah dengan pendekatan yang lebih aktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.

Katakunci: *metode ceramah, pemahaman konsep, Pembelajaran IPA.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang terencana dan bijaksana untuk menumbuhkan lingkungan pengajaran yang memungkinkan siswa mewujudkan potensi mereka sepenuhnya[1]. Siswa didorong untuk menggunakan kecerdasan, kemampuan, dan sikapnya yang penting bagi kehidupannya sebagai individu dan

sebagai anggota masyarakat. Pendidikan bertujuan untuk membangun karakter. Pendidikan juga menciptakan lingkungan belajar untuk pengembangan kemampuan berpikir kritis serta mengembangkan filosofi hidup dan seperangkat keyakinan. Pembelajaran bergantung pada beberapa metode supaya efektif dan memberikan hasil maksimal dari proses belajar [2]. Proses ini memerlukan berbagai strategi untuk memastikan bahwa siswa memahami materi pelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator untuk menciptakan lingkungan belajar yang ideal bagi terwujudnya tujuan pendidikan [3].

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan cara berpikir ilmiah, pemahaman konsep, serta keterampilan memecahkan masalah pada siswa [4]. IPA di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi mata pelajaran dasar yang wajib dikuasai karena berhubungan langsung dengan fenomena kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep dasar IPA berfungsi sebagai fondasi bagi siswa untuk mempelajari materi yang lebih kompleks pada jenjang pendidikan berikutnya [5]. Salah satu materi yang diajarkan di kelas VII adalah zat dan perubahannya, dengan penekanan pada sifat-sifat zat, jenis perubahan fisika maupun kimia, serta aplikasinya dalam kehidupan nyata. Pemahaman yang baik terhadap materi tersebut membantu siswa mengaitkan teori dengan pengalaman sehari-hari.

Sekolah di beberapa daerah di kota Jember masih banyak menggunakan metode ceramah, sedangkan metode ceramah, walaupun efektif dalam beberapa kondisi, dapat menjadi monoton dan kurang menarik jika digunakan secara terus-menerus. Keadaan ini sering menyebabkan siswa pasif, mudah bosan, serta tidak mampu mencapai hasil belajar yang optimal, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik [6]. Metode ceramah juga cenderung membuat siswa lebih menekankan hafalan daripada pemahaman konsep yang mendalam terhadap materi. Kondisi tersebut dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan yang menekankan pada penguasaan konsep sekaligus penerapannya dalam kehidupan sehari-hari [7].

Berdasarkan wawancara dengan guru IPA kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Jember, metode ceramah masih dianggap relevan untuk menjelaskan materi zat dan perubahannya. Ceramah sering dikombinasikan dengan tanya jawab maupun literasi awal untuk menarik perhatian siswa di awal pembelajaran [8]. Respon siswa terhadap metode ini bervariasi, sebagian terlihat antusias dan aktif bertanya, sementara sebagian lainnya pasif dan cepat merasa bosan ketika penyampaian materi berlangsung terlalu lama. Guru juga menghadapi kendala ketika suasana kelas kurang kondusif, sehingga perlu menyisipkan aktivitas tambahan seperti kuis atau pengamatan sederhana. Situasi ini menunjukkan bahwa metode ceramah memang membantu penyampaian konsep dasar, tetapi membutuhkan inovasi agar lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengkaji sejauh mana metode ceramah memengaruhi pemahaman konsep siswa kelas VII. Kajian ini penting karena hasilnya dapat menjadi bahan evaluasi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat [9]. Pemahaman konsep siswa perlu ditingkatkan melalui metode yang tidak hanya menekankan hafalan tetapi juga memberi ruang bagi partisipasi aktif dan pemahaman aplikatif. Penelitian mengenai pengaruh metode ceramah pada materi zat dan perubahannya diharapkan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPA. Hasil penelitian juga dapat menjadi dasar pengembangan inovasi pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Jember.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan SMP Muhammadiyah 1 Jember sebagai unit analisis, dipilih karena karakteristiknya yang relevan dengan topik studi. Tujuan utamanya adalah untuk menganalisis dan memahami keefektifan metode ceramah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi di SMP Muhammadiyah 1 Jember, yaitu dampak penerapan pembelajaran ceramah terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian ini dalam mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan angket siswa. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung aktivitas pembelajaran yang terjadi yang mana mencakup interaksi antara guru dengan peserta didik, serta suasana lingkungan sekitar. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan narasumber untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik dan mendalam terkait tema penelitian. Angket dilakukan untuk mengumpulkan data tambahan mengenai persepsi dan pengalaman mereka secara lebih luas. Angket menggunakan skala sederhana agar mudah dipahami siswa SMP Muhammadiyah 1 Jember sehingga kombinasi ketiga teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang valid dan reliabel pada hasil penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Data yang diperoleh dari satu sumber (misalnya, wawancara guru) akan dibandingkan dengan data dari sumber lain (wawancara siswa, hasil observasi, dan angket). Jika data dari ketiga sumber tersebut saling mendukung, maka validitas dan keandalannya dapat dipastikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran konvensional yang banyak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, terutama pada jenjang SMP ketika siswa masih memerlukan bimbingan intensif dari guru. Metode ini guru berperan sebagai pusat informasi dengan menyampaikan materi secara lisan yang terstruktur, sementara siswa berperan sebagai pendengar aktif yang menyerap penjelasan guru [10]. Kelebihan dari metode ini terletak pada penyampaian materi yang sistematis, padat, dan dapat menjangkau banyak siswa sekaligus dalam waktu singkat sehingga cocok digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep dasar seperti materi zat dan perubahannya. Metode ini juga mempunyai beberapa kekurangan antara lain ialah minimnya interaksi langsung antar siswa, terbatasnya ruang bagi kreativitas, serta risiko siswa menjadi pasif apabila guru tidak mengaitkan penjelasan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Efektivitas metode ceramah perlu diteliti lebih lanjut agar dapat diketahui sejauh mana pendekatan ini mendukung pemahaman siswa terhadap materi IPA [11].

Berdasarkan wawancara dengan guru IPA kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Jember, terungkap bahwa penggunaan metode ceramah tetap dianggap relevan untuk menjelaskan materi zat dan perubahannya. Guru menyampaikan bahwa ceramah biasanya dikombinasikan dengan tanya jawab serta literasi awal untuk menarik perhatian siswa agar mereka lebih fokus saat pembelajaran dimulai. Guru menilai bahwa respon siswa terhadap metode ceramah bersifat beragam, ada yang antusias bertanya dan menanggapi, tetapi ada pula yang pasif bahkan merasa bosan dan meras kantuk jika pembelajaran berlangsung terlalu lama dengan pola satu arah. Kendala utama yang dihadapi guru adalah situasi kelas yang terkadang kurang kondusif, terutama jika siswa mulai ramai, sehingga guru harus menyelipkan aktivitas lain seperti kuis atau pengamatan sederhana. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun metode ceramah masih membantu siswa memahami konsep dasar, diperlukan inovasi agar metode ini lebih efektif dan mampu menjangkau seluruh karakter siswa dalam kelas.

Tabel 1. Hasil Angket Siswa dalam Pembelajaran Metode Ceramah

Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Motivasi Belajar	Penjelasan guru jelas	4 (19,05%)	16 (76,19%)	1 (4,76%)	0 (0%)
	Membuat lebih fokus	4 (19,05%)	14 (66,67%)	3 (14,29%)	0 (0%)
	Membuat lebih semangat belajar	7 (33,33%)	12 (57,14%)	2 (9,52%)	0 (0%)
	Metode sebaiknya tetap digunakan	7 (33,33%)	9 (42,86%)	5 (23,81%)	0 (0%)
Pemahaman Materi	Memudahkan memahami materi	8 (38,10%)	11 (52,38%)	2 (9,52%)	0 (0%)
	Membantu mengingat materi	4 (19,05%)	12 (57,14%)	5 (23,81%)	0 (0%)
	Membantu memahami sifat zat	6 (28,57%)	12 (57,14%)	3 (14,29%)	0 (0%)
	Metode ceramah membuat lebih mudah memahami materi zat dan perubahannya	5 (23,81%)	13 (61,90%)	3 (14,29%)	0 (0%)
	Memudahkan bedakan perubahan fisika/kimia	4 (19,05%)	13 (61,90%)	4 (19,05%)	0 (0%)
	Dapat menjelaskan kembali contoh perubahan zat	5 (23,81%)	13 (61,90%)	3 (14,29%)	0 (0%)

	Memahami hubungan materi dengan kehidupan	5 (23,81%)	14 (66,67%)	2 (9,52%)	0 (0%)
	Menghubungkan materi dengan peristiwa sekitar	4 (19,05%)	13 (61,90%)	4 (19,05%)	0 (0%)
	Membantu memahami istilah penting	4 (19,05%)	14 (66,67%)	3 (14,29%)	0 (0%)
	Membantu memahami pelajaran dengan baik	7 (33,33%)	11 (52,38%)	3 (14,29%)	0 (0%)
TOTAL		74 (25,17%)	177 (60,20%)	43 (14,63%)	0 (0%)

Analisis hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cenderung menyetujui efektivitas metode ceramah dalam pembelajaran materi zat dan perubahannya. Data memperlihatkan bahwa 25,17% responden menjawab sangat setuju, 60,20% setuju, dan hanya 14,63% yang menyatakan tidak setuju, sementara tidak ada satupun siswa yang memilih sangat tidak setuju. Persentase ini menandakan bahwa mayoritas siswa merasa terbantu dengan adanya penjelasan terstruktur yang diberikan guru, khususnya dalam memahami konsep dasar dan membedakan perubahan fisika serta kimia. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah kecil siswa yang menilai metode ceramah kurang optimal, terutama karena merasa kesulitan untuk mengingat kembali isi materi setelah pembelajaran berlangsung. Hal ini menjadi indikasi bahwa metode ceramah masih memerlukan kombinasi dengan strategi lain agar semua siswa dapat mencapai pemahaman yang merata.

Data tersebut, jika dianalisis lebih mendalam, terlihat bahwa indikator yang memperoleh persentase paling tinggi terdapat pada aspek kemudahan memahami materi serta penjelasan guru yang jelas, masing-masing berada pada kategori setuju dan sangat setuju lebih dari 80%. Hasil ini menguatkan bahwa kejelasan penyampaian guru merupakan faktor penting dalam efektivitas ceramah sehingga siswa dapat lebih mudah menyerap materi yang diajarkan. Namun, aspek daya ingat terhadap materi masih menunjukkan kelemahan, karena 23,81% siswa menyatakan tidak setuju bahwa metode ceramah membantu mereka mengingat kembali pelajaran. Hal ini membuktikan bahwa meskipun ceramah dapat memperjelas pemahaman awal, dibutuhkan kegiatan tindak lanjut berupa latihan soal, diskusi, atau pengulangan agar pemahaman siswa tidak bersifat sementara. Temuan ini sejalan dengan teori belajar kognitif yang menekankan pentingnya pengulangan dan penguatan dalam proses penyimpanan informasi ke dalam memori jangka Panjang [12]

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa dalam Pembelajaran Metode Ceramah

Aspek yang Diamati	Hasil
Partisipasi siswa	Sebagian aktif berdiskusi dan bertanya
Fokus belajar	Sebagian siswa terlihat mengantuk
Suasana kelas	Ada siswa merasa bosan dan kurang kondusif

Jika dibandingkan dengan hasil observasi, terlihat adanya perbedaan temuan dengan data angket yang lebih cenderung positif terhadap metode ceramah. Pada kenyataannya, saat pengamatan berlangsung terdapat siswa yang kurang memperhatikan, mengantuk, bahkan merasa bosan ketika pembelajaran didominasi ceramah tanpa selingan aktivitas lain. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa atensi siswa mudah menurun apabila pembelajaran tidak bervariasi dan berlangsung dalam waktu lama. Perbedaan hasil antara angket dan observasi juga dapat disebabkan oleh keterbatasan pemahaman siswa SMP dalam mengisi kuesioner, sehingga mereka cenderung memilih jawaban setuju tanpa mempertimbangkan pengalaman belajar yang sebenarnya. Oleh sebab itu, hasil observasi menjadi pelengkap penting yang menegaskan bahwa efektivitas metode ceramah sangat dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam mengkombinasikan dengan strategi pembelajaran lain [13].

Hasil wawancara dengan guru memberikan penguatan terhadap interpretasi data angket dan observasi, karena guru sendiri mengakui bahwa metode ceramah memang membantu siswa memahami materi dasar tetapi tidak bisa sepenuhnya menjadi satu-satunya pendekatan. Guru menekankan pentingnya variasi metode seperti tanya jawab, literasi, dan pengamatan sederhana untuk membuat pembelajaran lebih

interaktif serta mencegah kejenuhan siswa. Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode ceramah antara lain kondisi kelas yang ramai dan berisik, serta keterbatasan waktu untuk memastikan semua siswa aktif memahami materi. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut ialah dengan memberikan kuis singkat setelah ceramah dan menyesuaikan materi dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami. Pernyataan guru ini sekaligus memperkuat data penelitian bahwa meskipun metode ceramah bermanfaat, efektivitasnya sangat tergantung pada kreativitas guru dalam mengemas pembelajaran.

Berdasarkan data tambahan dari guru, diketahui bahwa nilai rata-rata siswa berada di atas 80 dengan KKM sebesar 75, sehingga secara umum metode ceramah mampu mendukung pencapaian ketuntasan belajar pada materi zat dan perubahannya. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa meskipun ada kelemahan dari metode ceramah, mayoritas siswa tetap dapat memenuhi standar kompetensi minimal yang ditetapkan sekolah. Sistem penilaian yang digunakan berupa tugas dan kuis juga membantu guru memantau sejauh mana siswa memahami materi setelah kegiatan ceramah berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa metode ceramah masih relevan digunakan dalam pembelajaran, tetapi sebaiknya dipadukan dengan metode lain agar hasil belajar siswa lebih optimal. Hasil ini konsisten dengan literatur terdahulu yang menyatakan bahwa metode ceramah efektif dalam memberikan pemahaman dasar, namun keberhasilannya akan meningkat apabila diintegrasikan dengan metode pembelajaran aktif yang lebih partisipatif.

KESIMPULAN

Metode ceramah masih menjadi salah satu strategi pembelajaran yang relevan dalam menjelaskan konsep dasar IPA, khususnya pada materi zat dan perubahannya. Penyampaian yang terstruktur dari guru mampu membantu siswa memahami perbedaan perubahan fisika dan kimia serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Hasil angket menunjukkan sebagian besar siswa merasa terbantu dengan metode ceramah karena penjelasan yang jelas membuat mereka lebih fokus dan termotivasi dalam belajar.

Observasi di kelas memperlihatkan adanya tantangan berupa siswa yang pasif, mengantuk, atau merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung terlalu lama tanpa variasi aktivitas. Wawancara dengan guru menguatkan temuan bahwa metode ceramah tidak dapat berdiri sendiri, melainkan memerlukan kombinasi dengan metode lain seperti tanya jawab, kuis, atau pengamatan sederhana agar suasana kelas tetap interaktif.

Data nilai siswa yang berada di atas KKM membuktikan bahwa ceramah tetap mampu mendukung pencapaian ketuntasan belajar. Keterbatasannya terletak pada minimnya kesempatan untuk mengasah daya ingat jangka panjang serta rendahnya interaksi antarsiswa. Inovasi dari guru dalam menggabungkan ceramah dengan strategi aktif menjadi kunci untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada guru mata pelajaran IPA di SMP Muhammadiyah 1 Jember yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan selama pelaksanaan penelitian. Apresiasi juga diberikan kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin serta dukungan penuh sehingga kegiatan penelitian dapat berjalan dengan lancar. Penghargaan yang tulus disampaikan kepada siswa kelas VII A yang telah bersedia menjadi responden dan berpartisipasi aktif dalam pengisian angket serta kegiatan pembelajaran. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, masukan, dan motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] F. N. Ichsan, "Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum Pendahuluan," vol. 13, 2021.
- [2] R. Idyawati and I. Afkarina, "KESALAHAN UMUM VS MISKONSEPSI DINAMIKA : ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP GAYA DALAM FISIKA," vol. 2, no. 2, 2025.

- [3] N. Wulandari, "Peran Guru sebagai Manajer Kelas dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Inklusif dan Partisipatif," *-Nafah J. Pendidik. Dan Keislam.*, vol. 4, no. 2, pp. 106–116, 2024.
- [4] E. A. Aprina, E. Fatmawati, and A. Suhardi, "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPA Sekolah Dasar," vol. 13, no. 1, pp. 981–990, 2024.
- [5] I. Sudiana, R. Hidayat, and N. Ihsanda, "Efektivitas Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Pada Materi IPA," *J. Elem. Educ. Strateg. Innov. Curric. Assesment*, vol. 2, no. 1, pp. 13–27, 2025.
- [6] T. Lestari and S. Nanda, "EFEKTIVITAS METODE CERAMAH BERVARIASI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA," *Satya Widya*, vol. 40, no. 2, pp. 143–154, 2024.
- [7] W. Adithya, E. Novianto, and W. Radinal, "<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jip>," 2024.
- [8] R. Idiawati, F. Ferdiana, N. M. Dewi, E. Hidayah, and F. R. Tamami, "Efektifitas PhET Simulation sebagai Virtual Laboratory dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Mahasiswa IPA Berbasis Pesantren," *SAINTIFIK J. Pendidik. MIPA*, vol. 9, no. 2, pp. 48–51, Dec. 2024, doi: 10.33387/saintifik.v9i2.9356.
- [9] B. C. Repelino, C. J. Paradisa, C. N. Aulya, T. F. Nurhayati, T. N. Devi, and B. Setiawan, "Perbandingan Efektivitas Video Pembelajaran Ceramah dan Interaktif dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa," *Action Res. J. Indones. ARJI*, vol. 6, no. 4, pp. 392–404, 2024.
- [10] U. Fitriyah and Riris Idiawati, "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA INTERAKTIF BERBASIS ARTICULATE STORYLINE 360 TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP," *J. Lentera Edukasi*, vol. 4, no. 2, pp. 72–80, Jun. 2026, doi: 10.70305/jle.v4i2.214.
- [11] A. E. Pratiwi, "PERBANDINGAN PENGARUH METODE PEMBELAJARAN CERAMAH, DEMONSTRASI, DAN INKUIRI PADA KONSEP JENIS-JENIS BAHAN MAKANAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII SMP ISLAM KAFAH UNGGUL," *Madrasah J. Educ. Teach. Prof.*, vol. 2, no. 1, pp. 68–72, 2024.
- [12] N. Huda and J. Ikhsan, *Menggugat Metode Ceramah dalam Pendidikan: Meluruskan Fitrnah Mengusulkan Paradigma Baru*. 2024.
- [13] U. Z. Devi, M. A. Patimah, and H. T. Udin, "Konsep Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *UNIEDU Univers. J. Educ. Res.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–16, 2021.